



Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA

*Tria Kurnia¹, Novaliyosi²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 7778210006@untirta.ac.id, novaliyosi@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Independent Curriculum; Teacher Readiness; SMAN 1 Ciruas.</i>	<p>The Indonesian Minister of Education and Culture, Research and Technology, Nadiem Anwar Makarim, has officially launched the new name for the prototype curriculum, which has now been changed to the Independent Curriculum. This curriculum emphasizes flexibility for students and teachers in carrying out learning. The independent curriculum is a new curriculum that will be implemented in academic units in Indonesia. This study aims to determine the readiness of Mathematics Teachers at SMAN 1 Ciruas to carry out independent curriculum learning. This research is qualitative. The subjects were all math teachers at SMAN 1 Ciruas, totalling nine people. The object of this research is a form of readiness in carrying out independent curriculum learning—techniques in collecting data in this study using observation techniques. Based on the data collection and analysis process, it is known from five indicators to determine teacher readiness in implementing the independent curriculum: understanding curriculum structure, learning plan readiness, learning process readiness, teaching material module readiness and learning assessment readiness. Teachers are generally ready to implement this independent curriculum in the following semester or semester 2 of the 2022-2023 academic year.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Kesiapan Guru; SMAN 1 Ciruas.</i>	<p>Menteri pendidikan dan kebudayaan Riset dan teknologi RI Nadiem Anwar Makarim secara resmi telah meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang saat ini diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan keleluasaan kepada peserta didik maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru Matematika di SMAN 1 Ciruas dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek adalah semua guru matematika di SMAN 1 Ciruas yang berjumlah 9 orang. Objek penelitian ini berupa bentuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis diketahui dari lima indikator untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar dan kesiapan penilaian pembelajaran. Secara umum guru matematika cukup siap dalam menerapkan kurikulum merdeka ini di semester berikutnya atau di semester 2 tahun ajaran 2022-2023.</p>

I. PENDAHULUAN

Guru matematika memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Sebagian orang beranggapan bahwa tugas guru matematika itu mudah, hanya mengajar dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Padahal guru sebagai fasilitator, dituntut mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik agar bisa memenuhi kebutuhan belajarnya. Tugas pokok guru tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik baik pada jenjang SMA, pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Secara

langsung guru berhadapan dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, diharapkan akan melahirkan generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan pada zamannya.

Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru matematika yang memiliki komitmen dan mau terus belajar untuk meningkatkan kompetensi dirinya agar siap menghadapi segala perubahan yang terjadi terkait dengan tugasnya sebagai pendidik. (jamjemah, djudin tomo, erlina, 2022) menjelaskan pendidik juga sebagai warga masyarakat dan negara harus mampu memenuhi permintaan dan dituntut untuk mempersiapkan

diri terhadap perubahan dan perkembangan IPTEK pada waktu yang akan datang. (Hanafy, 2014) menerangkan kesiapan dapat digambarkan sebagai alat kendali yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran memiliki makna sebagai suatu aktivitas yang terencana dalam rangka mencapai tujuan tertentu melibatkan beberapa komponen yang saling terkoneksi antar satu dengan lainnya. Sedangkan (Saepuloh, 2018) menerangkan kesiapan guru dapat dimaknai sebagai kesiapan dalam menciptakan situasi belajar peserta didik agar berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. (Evy Ramadina, 2021) menjelaskan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. melalui proses pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan sebuah perencanaan pendidikan yang komperhensif. Perencanaan tersebut dituangkan dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan inti pendidikan karena kurikulum merupakan isi materi yang akan menjadi esensi dari pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam dan dangkalnya perubahan pada peserta didik serta luas dan sempitnya pengetahuan pada peserta didik dalam pendidikan sangat tergantung pada luas dan sempitnya kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Fungsi utama kurikulum yaitu dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan juga penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis. (Bahri, 2017) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan nasional, keberhasilan pengembangan kurikulum berarti juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum perlu terus disempurnakan untuk dapat menjaga relevansinya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, kurikulum akan terus berubah dari waktu ke waktu. Menurut Mars, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum. yaitu, dukungan dari pimpinan sekolah, dukungan teman sejawat serta dukungan internal dari guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut, guru merupakan penentu keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Sebaik apapun sebuah institusi, jika guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum dapat diperoleh belum maksimal (Tiara and Sari, 2019). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa guru merupakan salah

salah satu faktor yang mendukung setiap perubahan kurikulum.

(Rachman et al., 2021) mengatakan perubahan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum darurat pada saat pandemi membawa dampak bagi guru dan peserta didik. Pemerintah memberikan kelonggaran dalam kebijakan dengan penyederhanaan kurikulum. Pemerintah melakukan pengembangan kurikulum darurat menjadi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan mampu membawa perubahan. Guru dan peserta didik lebih merdeka dalam belajar. Konsep kurikulum yang memerdekakan itu selaras dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara “ bahwa tujuan pendidikan adalah membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri peserta didik agar dapat mencapai keselamatan dan keamanan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Peluncuran Merdeka Belajar Episode 15 Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar No. 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Mandiri Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Implementasi kurikulum mandiri. Mulai berlaku 2022/2023 (Alfarisa et al., 2022). Dalam implementasinya, pemerintah telah memperkenalkan opsi kebijakan kurikulum sebagai bagian dari upayanya untuk mengurangi kehilangan pembelajaran dan juga sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan Kurikulum Darurat dan juga menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka juga memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil peserta didik yang berorientasi pada pembelajaran mulok. Satuan pendidikan yang bukan merupakan sekolah penggerak dianjurkan untuk mendaftarkan diri secara mandiri dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Salah satu satuan pendidikan di Kabupaten Serang yang sudah mendaftar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka adalah SMAN 1 Ciruas. Dari analisis hasil survei, SMAN 1 Ciruas

telah melaksanakan In House Training Kurikulum Merdeka dengan harapan untuk semester berikutnya dapat menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara lebih komprehensif dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Ciruas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum di SMAN 1 Ciruas agar dapat diterapkan disemester berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian adalah para guru matematika yang mengajar di SMAN 1 Ciruas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara dan kuesioner. Adapun responden yang ada yakni 9 guru yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum merdeka di kelasnya. Penelitian ini mencoba menganalisis kesiapan para guru matematika di SMAN 1 Ciruas dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk mengidentifikasi kesiapannya, selanjutnya diungkapkan dengan kuisisioner yang terdiri dari indikator-indikator yakni; 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan penilaian pembelajaran. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan Langkah sebagai berikut; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data sudah jenuh (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk dapat memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, dan efisien merupakan cerminan bahwa pendidik siap untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya kepada kesiapan materi saja, namun juga untuk kebutuhan dan karakteristik serta pemahaman akan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang akan diterapkan. Dalam penelitian ini, kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat SMA didasarkan pada pemahaman terhadap kurikulum dan juga kesiapan pada instrumen pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuisisioner tertutup, kesiapan guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciruas diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

1. Pemahaman Karakteristik dan Struktur Kurikulum

Setelah dilakukan penelitian terkait dengan pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa para guru matematika di SMAN 1 Ciruas menunjukkan 4 guru paham dan 5 guru cukup dalam memahaminya. Dalam Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 menerangkan bahwa Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu: Fase E untuk kelas X, dan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur Kurikulum pada pendidikan menengah atas dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu

pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat SMA menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Meskipun para guru dapat dikatakan baik pada pemahaman kurikulum, namun pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru masih belum memahaminya dengan cukup baik.

2. Kesiapan rencana pembelajaran

Berdasarkan indikator kesiapan rencana pembelajaran, para guru menunjukkan berada pada tingkat kesiapan yang cukup baik, dimana terdapat 5 guru yang cukup siap, 3 guru yang siap, dan 1 guru yang sangat siap. Perencanaan pembelajaran ini menjadi jantung dan wujud nyata lembaga dalam menyikapi kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Para komite dan juga pimpinan lembaga perlu memfasilitasi para guru untuk mendapatkan pelatihan. Komite juga berperan untuk menyelenggarakan in-house training, menganalisis kebutuhan belajar guru, dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya. Semua kegiatan tersebut juga tentunya bertujuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciruas untuk semester 1 tahun ajaran 2022-2023, memang belum dilaksanakan kurikulum merdeka, namun direncanakan akan menerapkan kurikulum merdeka pada semester 2 di tahun ajaran 2022-2023 sehingga masih perlu pengarahan dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka.

3. Kesiapan proses pembelajaran

Dalam upaya menerapkan kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Tingkat kesiapan para guru untuk melaksanakan kurikulum baru ini berdasarkan pada indikator dapat dikatakan cukup baik dimana terdapat 5 guru yang cukup siap dan 4 guru siap dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran kurikulum merdeka telah diatur pada Standar proses dalam permendikbud no 16 tahun 2022 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran (Kemdikbud RI, 2022). Pada pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih pelajaran dari kelompok pilihan pelajaran. Adapun kelompok mata pelajaran yang diberikan rekomendasi yaitu: MIPA, IPS, Bahasa & Budaya, Vokasi/Karya kreatif dan Seni & Budaya. Diharapkan dengan adanya rekomendasi kelompok pelajaran dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan minatnya.

4. Kesiapan modul bahan ajar

Berdasarkan indikator kesiapan modul atau bahan ajar, para guru berada pada kategori cukup siap dimana terdapat 6 guru cukup siap dan 3 guru yang siap dalam menyiapkan modul dan bahan ajar. Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan untuk dapat melaksanakan pembelajaran, modul ini disusun sebagai upaya Mengembangkan perangkat ajar yang memandu satuan Pendidikan dan pendidik melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di SMAN 1 Ciruas menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan

kebutuhan. Namun untuk penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, masih dalam proses perencanaan dan nantinya akan disusun dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah mengadopsi kurikulum merdeka.

5. Kesiapan penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Berdasarkan pada indikator kesiapan penilaian pembelajaran menunjukkan hasil cukup baik dimana terdapat 6 guru cukup siap dan 3 guru yang siap dalam menyiapkan penilaian pada pembelajaran. Berdasarkan pada standar penilaian pendidikan sekolah menengah atas, penilaian pada peserta didik dilakukan dengan prosedur penilaian formatif dan penilaian sumatif (RISTEK, 2022). Penilaian formatif bertujuan untuk dapat mengevaluasi pembelajaran, membangun pengetahuan sedangkan penilaian sumatif untuk memahami performa siswa di akhir unit pembelajaran. Penilaian baik itu formatif maupun sumatif pada kurikulum merdeka yang mengusung konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik juga akan mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan. Para guru masih perlu pendalaman pada aspek penilaian formatif maupun normatif. Para guru perlu bimbingan tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini memang menjadi hal yang harus dilaksanakan, melihat permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kondisi pendidikan pun semakin memprihatinkan ketika covid-19 melanda sehingga memerlukan respon yang cepat. Pemerintah perlu mendukung dan memberikan perhatian serius kepada para lembaga sekolah khususnya guru yang juga berperan sebagai eksekutor kurikulum. Minimnya pemahaman akan kurikulum yang akan dilaksanakan merupakan hambatan yang serius bagi keberhasilan kurikulum tersebut. Pendampingan melalui kegiatan sosialisasi, workshop, atau seminar perlu dilakukan

tidak hanya untuk semakin memahami para guru, namun juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan. Kesiapan para guru di SMAN 1 Ciruas berdasarkan pada 5 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa pada secara konsep ataupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktiknya, belum dapat dikatakan baik atau hanya cukup saja. Hal tersebut dikarenakan para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas ataupun belum ada contoh nyata pembelajaran di SMA yang menerapkan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah, komite ataupun yayasan untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam implementasinya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan saran yaitu dalam menganalisis kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka hendaknya dilakukan secara lebih menyeluruh tidak hanya terpaku pada satu mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisa, F., Supriatna, E., Ridwan, I.R. and Firdaus, R., 2022. Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(1), pp.91-97.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T., 2021. Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, [online] p.123. Available at: <https://repository.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku_Merdeka_Belajar_2020.pdf>.
- Bahri, S., 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), p.15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Evy Ramadina, 2021. Peran Kepala Sekolah

- Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), pp.131-142.
- Hanafy, M.S., 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), pp.66-79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- jamjemah, djudin tomo, erlina, agung hartoyo, 2022. ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47 PENANJUNG SEKADAU. 8(2), pp.119-127.
- Kemdikbud RI, 2022. Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi tentang standar proses pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), pp.5-24.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T., 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F.F. and Nurgiansah, T.H., 2021. Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp.5682-5691.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>.
- RISTEK, P.D., 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Risetm dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 21.
- Saepuloh, D., 2018. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), pp.33-50.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, S.K. and Sari, E.Y., 2019. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), p.21.
<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>.